



Pelatihan membuat lilin dingin di Desa Bakungan, Kabupaten Kutai Kartanegara

Etwin Fibriane Soepranto , Dwi Cahyadi, Rinto Dwi Atmodjo
Politeknik Negeri samarinda, samarinda, Indonesia

 etwin@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6149>

Abstrak

Batik adalah warisan budaya bangsa yang berfungsi sebagai pakaian formal sekaligus sebagai media penyampaian pesan nonverbal kepada penggunanya. Indonesia diakui oleh UNESCO sebagai negara pemilik budaya batik. Saat ini, ada inovasi tentang lilin dingin yang bisa digunakan untuk membuat, dimana hasilnya tidak kalah dengan batik lilin panas dan lebih ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat tema pelatihan membuat lilin dingin bagi komunitas pemuda Cakra Borneo di Desa Bakungan, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan ini diselenggarakan Bersama mitra, yaitu Borneo Craft Indonesia, pengrajin batik yang akan membantu transfer ilmu tentang batik lilin dingin. Melalui pelatihan ini, peserta mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan karya batik Kalimantan Timur yang akan menjadikan *city branding* sebagai calon ibukota Negara Indonesia.

Kata Kunci: Batik lilin dingin; Kalimantan Timur; Peluang usaha

A training on cold wax batik in Bakungan Village, Kutai Kartanegara Regency

Abstract

Batik is the nation's cultural heritage which functions as a formal attire as well as a medium for delivering non-verbal messages to users. Indonesia is recognized by UNESCO as the owner of batik culture. Currently, there is an innovation about cold wax that can be used for batik, where the results are as good as hot wax batik and more environmentally friendly. This community service activity raised the theme of cold wax batik training for the Cakra Borneo community in Bakungan Village, Loa Janan District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan. This activity was organized with partners, namely Borneo Craft Indonesia, batik craftsmen who will help transfer knowledge about cold wax batik. Through this training, participants are able to improve their abilities in producing East Kalimantan batik works that will make city branding a candidate for the capital city of Indonesia.

Keywords: *Cold wax batik; East Kalimantan; Business opportunities*

1. Pendahuluan

Batik merupakan salah satu karya seni rupa dua dimensi yang memiliki nilai praktis dan estetika. Batik merupakan proses melekatkan lilin pada kain putih sebelum kain tersebut diberi warna (Fitriyani, 2017). Batik sebagai salah satu karya seni khas bangsa Indonesia

yang dikagumi oleh masyarakat dunia. Perkembangan batik saat ini sangat pesat. Banyak orang semakin mencintai karya seni batik, bahkan lebih dari itu semakin banyak orang yang tertarik mendalami dan belajar membuat batik. Batik merupakan proses perintang warna menggunakan lilin.

Motif batik sekarang mengalami perkembangan bentuk seiring waktu penyebarannya ke seluruh wilayah Indonesia. Motif Batik pun mengikuti ciri khas dari daerah masing-masing. Terlepas dari itu pembuatan Batik tetap sama mulai dari penggunaan kain, mencetak motif, melilin sampai ke proses pewarnaan. Proses pembuatan Batik secara umum sudah pasti tidak bisa lepas dari proses pemberian lilin atau malam pada kain. Prosesnya pembuatan batik diawali dengan pembuatan pola pada media kain kemudian pola tadi diaplikasikan lilin sebelum kain tersebut di beri warna, hal tersebut dimaksudkan sebagai perintang warna satu dan lainnya agar tidak tercampur.

Cara melekatkan lilin ini ada bermacam-macam, yaitu menggunakan alat canting untuk menggoreskan lilin panas, canting cap, dan alat kuas untuk mendapatkan gambaran motif Batik. Untuk tiap proses pengerjaan Batik, dibutuhkan jenis lilin tertentu, dibuat dengan resep tersendiri dengan diperhitungkan kelenturan / elastisitas lilin dan daya rekatnya yang diperlukan sesuai dengan fungsi lilin atau kekuatan lilin batik yang diperlukan. Kedua sifat lilin tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan pokok lilin dan pengadukan bahan pokok lilin cair pada waktu proses mencampur.

Pada umumnya Batik menggunakan alat dan bahan yang seperti canting , canting atau cap canting, kuas dan lilin panas, Namun saat ini sudah ada inovasi baru batik menggunakan metode lilin dingin. Sebuah terobosan baru dalam dunia pembatikan setelah ditemukannya canting elektronik, kini membuat dapat dilakukan dengan menggunakan lilin malam dingin. Jika pada umumnya banyak perajin batik menggunakan lilin malam yang dipanaskan dengan kompor maka lilin atau malam dingin ini tidak perlu dipanaskan dengan kompor (Fitriyani, 2017). Sehingga, sangat praktis dan cocok untuk pembelajaran batik khususnya bagi usia pemula ataupun bagi anak-anak mengingat lilin dingin ini aman dan juga tidak menimbulkan limbah lilin karena bahan dasar membuat lilin dingin adalah bahan makanan (Lestari, 2015).

Saat ini pemerintah sedang menggalakkan pengembangan di sektor pariwisata melalui program Visit Indonesia untuk meningkatkan pendapatan daerah juga warga di sekitar lokasi wisata. Setiap daerah sekarang berlomba-lomba untuk menciptakan objek wisata alam maupun buatan. Jika daerah tersebut tidak memiliki potensi wisata, tak jarang mereka mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya untuk membuat produk-produk wisata. Salah satunya adalah desa Bakungan Kecamatan Loa Janan kabupaten Kutai Kartanegara. Pemuda karang taruna setempat yang terkumpul dalam “Cakra Borneo”, yang merupakan perkumpulan remaja binaan Desa Bakungan Kutai Kartanegara. Sadar tidak memiliki daerah wisata, namun di tak jauh darinya terdapat wisata buatan seperti Istana Bunga, Pulau Kumala, Museum Mulawarman dan masih banyak lainnya. walaupun tidak memiliki *soft skill* lainnya selain skill mengenai perkayuan, namun kenyataannya mereka berkemauan keras untuk menjadi sukses dan produktif.

Mayoritas pemuda di Desa Bakungan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang kuliah, mereka memilih kerja atau menjadi ibu rumah tangga. Akan tetapi Cakra Borneo yang dijadikan mitra tidak produktif secara ekonomi yang kegiatannya saat masih banyak di

fokuskan pada pengembangan produk souvenir dari kayu. Produknya seperti gantungan kunci, dan produk-produk lainnya berbahan kayu.

Pemuda-pemudi ini pun tak jarang dalam aksinya membagikan ilmunya ke masyarakat langsung melalui pelatihan-pelatihan. Dalam kesempatan ini, pemuda-pemudi karang taruna tertarik untuk melakukan pelatihan pengolahan lilin dingin serta desain batik menggunakan lilin dingin. Dan melalui kegiatan Program kemitraan Masyarakat Stimulus ini, mereka ingin mendapatkan ilmu mengenai batik lilin dingin. Salah satu fungsi batik khas daerah adalah untuk menciptakan *city branding*, lebih mengenalkan daerah ke kancah nasional, sehingga diharapkan daerah yang mereka kembangkan dapat maju dan kehidupan warga masyarakatnya lebih sejahtera. Batik Kalimantan mempunyai potensi peluang untuk dijadikan *city branding* mengingat tak lama lagi pemerintah Indonesia akan memindahkan ibukota Negara ke Kalimantan Timur.

Melihat dari latar belakang di atas, melalui program Pengabdian Kepada masyarakat Stimulus, akan di coba memberikan solusi berupa transfer ilmu mengenai pengolahan batik dengan metode lilin dingin. Tidak hanya mengajarkan bagaimana mendesain motif batik pada selembar kain, namun juga pemuda karang taruna Cakra Borneo nantinya diajarkan bagaimana membuat sendiri olahan lilin dingin menggunakan material yang ramah lingkungan namun memberikan hasil batik yang tak kalah menarik dengan metode lilin panas. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan skill pemuda pemudi setempat serta dapat membuka peluang usaha di bidang pariwisata. Politeknik Negeri Samarinda tepatnya jurusan Desain program studi Desain produk akan berbagi ilmu sesuai dengan bidang dimiliki. Selain itu berdasar penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai desain dan membatik, maka akan dicoba berbagi ilmu melalui kegiatan PKM Stimulan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menggandeng mitra, Borneo Craft Indonesia, yang merupakan pengrajin batik lilin dingin di Samarinda Kalimantan Timur. Diharapkan pelatihan ini tidak hanya sekedar pelatihan biasa, namun akan dilakukan pendampingan pasca kegiatan pendampingan sehingga masyarakat setempat benar-benar terjun langsung mengembangkan batik motif Kalimantan Timur menggunakan lilin dingin, yang mampu menghasilkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nantinya.

2. Metode

2.1. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM Stimulus

Mitra yang terlibat ada dua, yakni mitra peserta pelatihan yakni Karang Taruna Cakra Borneo yang terletak di Jl. Gerbang dayaku Desa Bakungan, Kecamatan Loa janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Peserta ini nantinya akan berjumlah lima belas orang yang nantinya akan menerima pelatihan desain motif batik pada area kain, pelatihan membuat lilin dingin, dan pelatihan membatik dengan lilin dingin dan pewarnaan sintetis.

Mitra kedua adalah pengrajin borneo Craft Indonesia yang merupakan pengrajin batik, baik itu batik lilin panas ataupun batik lilin dingin. Mitra bertugas sebagai pendamping kegiatan pelatihan, pameran, promosi. Hasil karya desain corak batik hingga ke bentuk kain siap pakai, nantinya akan di bantu promosi hasil kegiatannya melalui pameran-pameran. Pemateri kegiatan desain terdiri dari satu orang pemateri sesuai dengan

keahlian dan kompetensi di bidang desain. Tim yang berperan dalam kegiatan selain tim pengajar, ada pula teknisi dan admin yang membantu jalannya kegiatan. Selain itu keterlibatan lima orang mahasiswa sebagai tim teknis lapangan akan bertugas mengawasi berlangsungnya kegiatan.

2.2. Metode dan tahapan dalam penerapan teknologi

Metode pelatihan adalah dengan pengajaran materi langsung diikuti dengan praktik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta tidak jenuh dengan teori dan dapat langsung praktik. Adapun proses membuat lilin dingin dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kain di pola/ di desain dengan pensil sesuai pola yang diinginkan
- b. Motif ditimpa dengan lilin dingin
- c. Kemudian kain dengan lilin dingin tadi, dijemur/ diangin-anginkan
- d. Kemudian kain diberi warna sintetis (bisa memakai pigmen sablon)
- e. Setelah lengkap diberi warna, kain dijemur kembali
- f. Setelah kain kering, langkah selanjutnya adalah menyetrikan dengan suhu tertentu
- g. Setelah disetrikan, dilakukan pelorotan lilin dingin menggunakan air biasa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penjelasan materi dan pembuatan bubuk lilin dingin

Pemberian materi dapat dilihat pada [Gambar 1](#) yang dilakukan oleh narasumber yang ahli di bidangnya, dilanjutkan dengan cara meracik bubuk lilin dingin agar peserta mengerti seluruh rangkaian membuat lilin dingin.



Gambar 1. Penjelasan materi

3.2. Mensketsa gambar

Pada tahap ini peserta dilatih terlebih dahulu menggambar di atas kertas atau bisa langsung di gambar pada kain. Pada [Gambar 2](#) dilakukan pelatihan peserta yang di fokuskan untuk menggambar motif berkaitan dengan motif khas Kalimantan Timur.



Gambar 2. Proses mensketsa gambar

3.3. Mengaplikasikan lilin pada sketsa gambar

Bubur lilin dingin yang telah dimasak dan dingin kemudian diaplikasikan pada sketsa motif yang sudah digambar pada kain (Gambar 3). Lilin dingin diaplikasikan dengan tujuan sebagai pembatas agar ketika kain di warnai, warna satu tidak akan tercampur dengan warna lainnya.



Gambar 3. Pengaplikasian lilin dingin

3.4. Proses penjemuran

Selanjutnya dilakukan penjemuran tahap pertama (Gambar 4) yang dimaksudkan agar lilin dingin tadi mengering dan meresap ke pori-pori kain sehingga dapat segera masuk pada tahapan selanjutnya.



Gambar 4. Proses penjemuran tahap pertama

3.5. Proses pewarnaan

Pada Gambar 5 dilakukan tahap pewarnaan, peserta bebas memberikan warna sesuai dengan konsep yang dibuatnya. Pewarnaan pada kain dapat diaplikasikan menggunakan kuas atau menggunakan spons yang dicelupkan ke gelas warna kemudian diaplikasikan langsung pada kain.



Gambar 5. Proses pewarnaan pada kain

3.6. Proses penyetricaan

Setelah di warnai, tahap selanjutnya adalah menyetrica kain yang dijemur. Hal ini dimaksudkan agar mematkan warna/ warna tidak keluar/ luntur (Gambar 6).



Gambar 6. Proses penyetricaan

3.7. Proses pencucian

Tahap pencucian dapat dilihat pada Gambar 7 yang dilakukan untuk menghilangkan lilin yang melekat pada kain. Pencucian dilakukan dengan menggosok-gosok lilin dalam air.



Gambar 7. Proses pencucian batik

3.8. Penjemuran akhir

Tahapan terakhir adalah penjemuran akhir (Gambar 8) sebelum kemudian pola kain dibentuk dan dijahit sesuai produk apa yang akan di buat.



Gambar 8. Proses penjemuran tahap dua (terakhir)

4. Kesimpulan

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat program stimulasi nasional yang dilakukan di Desa Bakungan, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kertanegara, berjalan dengan lancar. Peserta telah memperoleh tambahan ilmu sekaligus pengalaman dan pembelajaran tentang pengolahan batik lilin dingin. Selain itu, mitra dapat mengeksplorasi kemampuan dan daya kreativitasnya mendesain berbagai motif yang telah diberikan sehingga bisa

menjadi masyarakat produktif yang menghasilkan produk ekonomis guna menyejahterakan hidup mereka ataupun desa.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, H. (2017). Pengolahan Kulit Umbi Singkong (Manihot Utilissima) Di Kawasan Kampung Adat Cireundeu Sebagai Bahan Baku Alternatif Perintang Warna Pada Kain. *E-Proceeding of Art & Design*, 1109-1119.
- Lestari, A. I. (2015). *Pembelajaran Siswa Dalam Membuat Motif Berbasis Potensi Laut Dengan Media Malam Dingin Pada Kelas V Sd Negeri Degayu 02 Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
